

**KORELASI ANTARA BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI  
DI MADRASAH ALIYAH ALFALAH  
KEC. BONE-BONE**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
(S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Palopo**

**Oleh,  
RENDY ALDION FEBRYAWAN  
NIM 09.16.2.0305**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2016**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi berjudul “Korelasi Antara Belajar Akidah Akhlak Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Falah Kec. Bone-Bone.”, yang ditulis oleh Rendy Aldion Febryawan, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 09.16.2.0305, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 26 November 2016 M., bertepatan dengan tanggal 26 Shafar 1438 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 26 November 2016 M  
26 Shafar 1438 H

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag	Ketua	Sidang
	(.....)	
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris	Sidang
	(.....)	
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag	Penguji	I
	(.....)	
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Penguji	II
	(.....)	
5. Dr. Masmuddin, M.Ag	Pembimbing	I
	(.....)	
6. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing	II
	(.....)	

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo  
Tarbiyah

Dekan Fakultas

**Dr. Abdul Pirol., M.Ag.**  
**M.Pd**

NIP. 19691104 199403 1 004  
199903 1 014

**Drs. Nurdin K,**

NIP. 19681231

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rendy Aldon Febryawan

NIM : 09.16.2.0305

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.  
Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar,  
maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,  
Yang Membuat Pernyataan,

Rendy Aldon. F

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 6 Eksemplar  
Hal : Skripsi Rendy Aldion Febryawan Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

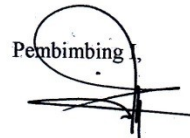
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RENDY ALDION FEBRYAWAN  
NIM : 09.16.2.0305  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : *Korelasi antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kabupaten Luwu Utara*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Masmuddin, M.Ag**  
NIP 19600318 198703 1 004

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 6 Eksemplar  
Hal : Skripsi Rendy Aldion Febryawan Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

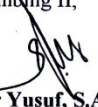
Nama : RENDY ALDION FEBRYAWAN  
NIM : 09.16.2.0305  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : *Korelasi antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan KEcerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kabupaten Luwu Utara*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,

  
Muhr Yusuf, S.Ag., M.Pd  
NIP 19740602 199903 1 003

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Korelasi antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kabupaten Luwu Utara*

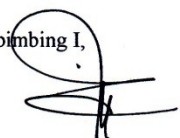
Yang ditulis oleh :

Nama : RENDY ALDION FEBRYAWAN  
NIM : 09.16.2.0305  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasah*.

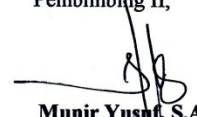
Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

  
**Dr. Masmuddin, M.Ag**  
NIP 19600318 198703 1 004

Palopo, Februari 2014

Pembimbing II,

  
**Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd**  
NIP 19740602 199903 1 003



#### PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Korelasi Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.*

Yang ditulis oleh :

Nama : Rendy Aldion Febryawan  
NIM : 09.16.2.0305  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.


Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, November 2016

Penguji I

  
Dr. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

Penguji II

  
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19680802 199703 1 001

## PRAKATA

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ حَيِّرًا بَصِيْرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ  
بُرْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيْرًا. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيًا اِلَى الْحَقِّ  
بِاَدْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيِّهِ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا.  
اَمَّا بَعْدُ؛

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Peneliti menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologinya maupun pembahasan substansi permasalahannya. Dalam proses penyusunan Peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo dan Wakil Rektor I, II dan III yang senantiasa membina dimana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku mantan Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010, yang senantiasa membina dimana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
3. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah banyak

- membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
4. Ibu Dr. St. Marwiah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada Peneliti.
  5. Bapak Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah menyempatkan waktunya untuk megarahkan Peneliti dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
  6. Bapak Dr. Masmuddin, M,Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd, Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan Peneliti dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
  7. Bapak Dr. Masmuddin, M,Ag, selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
  8. Bapak Drs. H. Husain Djumari, MM., selaku kepala Madrasah Aliyah Al Falah yang telah memberikan ijin kepada Peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al Falah.
  9. Ayahanda Mashuri dan Ibu Suprpti selaku orang tua tercinta yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan

kasih sayang, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakanku, dan terimakasih atas segalanya yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.

10. Kepada Istri tercinta Atik Nawangsari terimakasih atas dukungan dan motivasinya yang selama ini selalu memberi semangat.

11. Kepada saudara-saudariku dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang bersama-sama meneteskan airmata dan keringat, demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan di alam jagat raya, Terima kasih untuk semuanya.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, Peneliti bedo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin...

Palopo, ..... 2016

Peneliti

Rendy Aldion Febryawan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Prestasi Belajar .....	13
C. Kecerdasan Spiritual .....	21
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Validitas dan Reabilitas .....	34

G. Teknik Analisis Data .....	35
-------------------------------	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang .....	37
1. Gambaran Pendirian YPIP Al Falah .....	37
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang .....	42
3. Kondisi Guru dan Karyawan .....	43
4. Kondisi Siswa .....	45
5. Fasilitas Sarana dan Prasarana .....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1. Uji Validitas dan Reabilitas .....	47
2. Uji Reabilitas .....	48
3. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa dan Kecerdasan Spiritual .....	49
C. Hasil Analisis dan Penelitian .....	52
1. Uji Normalitas .....	52
2. Pengujian Hipotesis .....	53

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4-1. Daftar Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Tahun Pelajaran 2013-2014 .....	44
Tabel 4-2. Data Siswa Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Tahun Pelajaran 2013-2014 .....	45
Tabel 4-3. Hasil Uji Reliabilitas Instrument .....	48
Tabel 4-4. Distribusi Nilai Rapor Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang .....	50
Tabel 4-5. Deskripsi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa .....	50
Tabel 4-6. Deskripsi Kecerdasan Spiritual Siswa .....	52
Tabel 4-7. Analisis <i>Product Moment Pearson</i> .....	55
Tabel 4-8. <i>Coefficients</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Keseimbangan SQ .....	22
Gambar 2. Grafik Uji Normalitas .....	53



## **ABSTRAK**

Nama : Rendy Aldion Febryawan  
NIM : 0916.2.0305  
Judul : Korelasi Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah AL Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.

Pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu : 1) Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Alfalah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?, 2) Bagaimanakah kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Alfalah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?, 3) Bagaimana Korelasi antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Alfalah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui kualitas prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Alfalah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara, 2) Untuk mengetahui kualitas kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Alfalah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara, 3) Untuk mengetahui korelasi antara prestasi belajar dan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Alfalah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sehubungan dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang telah ditetapkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan teknik korelasi.

Implikasi dari Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Tingkat prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Alfalah Lemahabang dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 83,88 yaitu terdapat pada interval (82-88) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang. 2) Tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Alfalah Lemahabang dalam kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 47,31 yaitu

terdapat pada interval (40-51) dan nilai tersebut termasuk kategori cukup baik. 3) berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan (korelasi) positif antara prestasi belajar akidah akhlak siswa dan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Lemahabang. Hal ini terlihat dari nilai  $r$  observasi yaitu 0,724 dengan taraf signifikansi 5 % sebesar 0,036. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif antara prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang dengan kecerdasan spiritual dapat diterima kebenarannya.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

e-mail: [stainplp@indosat.net.id](mailto:stainplp@indosat.net.id)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Mahasiswa:


Nama : Rendy Aldion Febryawan  
Nim : 09.16.2.0305  
Hari/Tanggal : Sabtu/ 26 Nopember 2016  
Pukul : 10.30 Wita – Selesai  
Tempat : Ruang Jurusan Tarbiyah  
Judul : Korelasi Antara Belajar Akidah Akhlak Dan Kecerdasan Spiritual Siswa XI di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone.

Dengan Penguji/ Pembimbing sebagai berikut

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.    | (Ketua Sidang)    |
| 2. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.   | (Penguji I) (.....)  |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.   | (Penguji II)    |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag.      | (Pembimbing I)  |
| 5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | (PembimbingII)   |

Palopo, 26 Nopember 2016

Moderator,

  
Nursacni, M. Pd.

### **Lampiran: Daftar Penguji Skripsi**

---

Mahasiswa yang akan diuji

Nama : Rendy Aldion Febryawan  
Nim : 09.16.2.0305  
Fakultas : Tarbiyah/PAI

Ketua Sidang : Dr. St. Marwiyah, M.Ag.  
Sekert. Sidang : Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Masmuddin, M.Ag.  
Pembimbing II : Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Penguji I : Dr. St. Marwiyah, M.Ag.  
Penguji II : Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Palopo, 23 Nopember 2016  
Ketua Prodi PAI,



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
Nip-196808021997031 001





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo  
e-mail: [stainplp@indosat.net.id](mailto:stainplp@indosat.net.id)

---

Nomor : 136/ In.16/PAI/PP.00.9/ 11 /2016  
Lamp. : 1 (satu) Berkas  
Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji  
di-  
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : **Rendy Aldion Febryawan**  
Nim : **09.16.2.0305**  
Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**  
Judul : **Korelasi Antara Belajar Akidah Dan Kecerdasan  
Spiritula Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Falah  
Kecamatan Bone-Bone.**

Maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji pada Pelaksanaan Ujian Skripsi tersebut. Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : **Sabtu/ 26 Nopember 2016**  
Pukul : **10.30 Wita - Selesai**  
Tempat : **Ruang Jurusan Tarbiyah**

Adapun daftar nama para penguji ujian skripsi terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas berkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palopo, 23 Nopember 2016

Ketua Prodi PAI,



**Mawardi S.Ag., M.Pd.I.**

Nip 19680802199703 1 001



فَجْعَلْنَا الدِّينَ إِسْلَامًا فَلَاحٌ

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN AL-FALAH  
**MADRASAH ALIYAH AL-FALAH**

LEMAHABANG PATOLOAN KEC. BONE-BONE KAB. LUWU UTARA Telp (0473) 231 0530 Fax 2310530

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : Ma.21.09/04/PP.00.6/345/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Falah

Nama : **Drs. H. Husain Djumari, MM.**  
NIP : 196607052005011004  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Falah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Rendy Aldion Febriyawan**  
NIM : 09.16.2.0305  
Tempat Tgl Lahir : Kediri, 08 Februari 1988  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Al-Falah dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (skripsi) yang berjudul : **"Korelasi Antara Prestasi belajar Aqidah Akhlak dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara"**.

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Bone-Bone, 05 Februari 2014  
Kepala Madrasah Aliyah Al-Falah

**Drs. H. Husain Djumari, MM**  
NIP. 196607052005011004

### CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : Rendi Adhian Febryawan.

NIM :

Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI

Judul Skripsi :

1. Masih ada yang tidak ada halamannya
2. Abstrak perlu diperbaiki.
3. Belum ada hadis yang dikutip
4. Pedoman wawancara.
5. Bukti keterangan wawancara.
6. Foto  $\approx$ , pada saat penelitian belum ada.

- Hadis & foot not (ambil dari buku hadis)
- Arifin (Hadis)
- terjemahnya (Arman)
- tabel sesuai bab tabel 4-1 dan seterusnya
- > Keterangan wawancara - pak Hasan (kanan)
- " Arman (guru bimbingan studi)

- > Pedoman wawancara
- Halaman Depan Pemula di tambah persetujuan
- Pengisi

Penguji,

NIP.

5/11-2016  
  
Mawardi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengembang tugas kekhilafan di bumi akan menjadi dinamis dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, dan makhluk yang dapat mendidik. Seperti halnya dijelaskan dalam hadits berikut :

عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِي)

Artinya:

*Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah saw bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya”<sup>1</sup>*

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu

---

1 Soleh Abdul Aziz dan Abdul majid, *At Tarbiyaha wa Turuqut Tadris*, (Mesir: Daarul Ma arif, t.th.), hlm. 169



mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.<sup>2</sup> Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang di harapkan.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Tetapi sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.<sup>3</sup> Kehadiran inelegensi dalam

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 155-156

<sup>3</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 89

pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang.<sup>4</sup> Sehingga orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.<sup>5</sup>

Kenyataanya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat

---

4 Aliah B Purwakania, Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.

5 M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 90.

meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Salah satu strategi belajar yang populer adalah Strategi Quantum Quotient atau kecerdasan Quantum (QQ), yang mana kecerdasan Quantum adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektifitas individu dan organisasi, sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional, karakteristik utama QQ adalah terbuka kepada ide-ide baru (inovatif), dan senantiasa bergerak maju sepanjang spiral ke atas menuju kesempurnaan.<sup>6</sup>

Dimensi spiritual adalah pusat QQ, pusat diri untuk perenungan pemaknaan, dan momen transendensi dibiasakan sebagai aktifitas harian. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan

---

<sup>6</sup> Agus Nggermanto. *Quantum Quatient (QQ) Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2005), h. 151

yang berfungsi untuk mentransformasikan nilai-nilai agama kepada anak didik, seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kedamaian, dan kebersamaan. Selain itu menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual berperan penting dalam menentukan keberhasilan. Karena kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengintegrasikan semua kecerdasan, yaitu IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) dan dari ketiga kecerdasan tersebut, yaitu kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), semuanya mempunyai fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia.<sup>7</sup> Untuk itu pengembangan kecerdasan spiritual siswa sangat dibutuhkan agar siswa bisa mengamalkan ajaran agama dengan baik serta menjadikan hidup mereka lebih bermakna dengan diisi oleh ibadah-ibadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama.

Pendidikan siswa tidak cukup hanya dengan memiliki kecerdasan intelektual saja tapi juga harus didukung dengan pendidikan spiritual. Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang merupakan salah satu sekolah berbasis agama Islam yang terus

---

<sup>7</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Terjemahan (Bandung: Mizan, 2002), h. 5

berupaya untuk menyeimbangkan antara pendidikan intelektual dan pendidikan spiritual siswa. Latar belakang pendidikan siswa di sekolah ini yang tidak semuanya berasal dari madrasah menjadi salah satu faktor perlunya untuk terus mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Disamping itu, semakin derasnya arus informasi serta besarnya dampak-dampak negative yang bisa ditimbulkan oleh informasi yang tidak dimanfaatkan dengan bijak dapat menggerus dan berimbas serta mempengaruhi moral siswa. Dengan adanya pembelajaran pendidikan akidah akhlak di madrasah diharapkan dapat memberikan nilai positif dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan spiritual pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ***“Korelasi antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Kecerdasan spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Kecerdasan spiritual merupakan potensi fitrah manusia, bila difungsikan secara efektif, maka akan mengarahkan jiwa

anak untuk cinta pada bidang keagamaan dan secara sadar memahami ajaran-ajaran agamanya dan mengamalkan nilai-nilainya yaitu akidah, akhlak, dan ibadah.

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka diperlukan adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu:

1. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?
2. Bagaimanakah kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?
3. Bagaimana korelasi antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?

### ***C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Operasional**

- a) Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat dengan maksud bila salah satu pihak baik, maka pihak lainpun baik dan sebaliknya bila salah satu kurang baik, maka yang lain kurang baik pula.
- b) Prestasi belajar adalah bukti usaha yang dicapai. Sedangkan prestasi belajar adalah yang dihasilkan oleh

murid terhadap pertanyaan/ soal/ tugas yang diberikan oleh guru.

- c) Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan bersedia mengamalkan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Adapun yang dimaksud kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks dan

makna yang lebih luas serta berprinsip hanya karena Allah SWT.

e) Siswa adalah murid (pada sekolah dasar dan menengah).

Madrasah Aliyah Al falah adalah nama sebuah lembaga pendidikan Islam formal setingkat sekolah menengah Akhir yang berada di bawah naungan lembaga Kementerian Agama, yang terletak di Desa Patoloan, Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. madrasah Aliyah juga bisa disebut sebagai tempat dimana anak didik belajar pendidikan umum dan Agama Islam.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini Peneliti akan membatasi ruang lingkup dari penelitian, yaitu :

a) Penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara untuk melihat Tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa sebagai seorang pelajar yang bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

b) Penelitian ini hanya untuk mengidentifikasi Tingkat korelasi antara prestasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.



#### ***D. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?
2. Untuk mengetahui kualitas kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?
3. Untuk mengetahui korelasi antara prestasi belajar dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara?

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Lembaga Pendidikan

Menjadi bahan acuan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa serta dapat menjadi acuan dalam upaya perbaikan peningkatan mutu pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang benar-benar berkualitas.

2. Perguruan Tinggi

Sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### 3. Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kecerdasan spiritual dalam rangka memahami dan memberikan motivasi terhadap orang-orang sekitar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang prestasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual, antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Nani Hendriyani, Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim (2011)<sup>1</sup> yang berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang”*. Penelitian dan kajian skripsi ini mempunyai tiga rumusan masalah yaitu : (1) Bagaimana kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang? (2) Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang? (3) Apakah ada pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1

---

1 Nani Hendriyani, Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim (2011) yang berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang”*.

Kepanjen Malang? Hasil penelitian ini adalah : (1) Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang adalah 91.76% memiliki disiplin tinggi dan 8.24% memiliki disiplin sedang. Tidak ada yang termasuk dalam kategori kedisiplinan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang adalah tinggi, (2) Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang mempunyai nilai rata-rata antara 8.30 sampai dengan 9.70 dan memiliki prestasi belajar yang cukup baik berdasarkan kategori nilai baik sebesar 11.8%, kategori nilai cukup sebesar 81.2% dan kategori nilai kurang sebesar 7.0%. Ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang khususnya kelas XII adalah cukup baik, (3) ada pengaruh yang cukup antara kedisiplinan siswa (variabel X) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y) di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang terbukti dari hasil perhitungan Chi Kuadrat yang di uji pula signifikasinya dengan menentukan harga kritik 5% maka diperoleh  $X_{hit} > X_{tabel}$  yaitu  $= 19.193 > 5.991$  dan

perhitungan Koefisien Kontigensi (KK) = 0,9013. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_a$ ) diterima.

Sakdanur, dosen FKIP Universitas Riau PPs UIN Pekanbaru juga melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional kepala sekolah. Dalam jurnalnya yang berjudul *“Hubungan antara Kecerdasan emosional dengan kinerja kepala sekolah; Survei di SLTP Riau Daratan Provinsi Riau ”*. Kajian dilakukan pada sekolah lanjutan tingkat pertama di Propinsi Riau dengan 70 kepala sekolah lanjutan tingkat pertama sebagai sampel dengan teknik sampling acak sederhana. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja kepala sekolah. Oleh karena itu kinerja kepala sekolah dapat diperbaiki dengan meningkatkan kecerdasan emosional<sup>2</sup>.

Andrias yang merupakan dosen tetap pada FKIP Universita Haluoleo juga meneliti mengenai pentingnya kecerdasan emosional kepala sekolah. Dalam jurnalnya yang berjudul *“Pentingnya Kecerdasan Emosi bagi Kepala Sekolah dalam*

---

<sup>2</sup><http://dikdas.jurnal.unesa.ac.id/abstraksi/22/hubungan-antara-kecerdasan-emosional-dengan-kinerja-kepala-sekolah.pdf> diakses pada 6 Oktober 2013

*Melakukan Kepemimpinan Secara Efektif*” menjelaskan bahwa pentingnya kecerdasan emosi bagi kepala sekolah untuk melakukan kepemimpinan yang efektif, mengharuskan kepala sekolah untuk mengetahui dimensi-dimensi dari aspek kecerdasan emosi yang relevan dengan dunia kerja dan menerapkan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin yang efektif sebagai manager, pemimpin pengajaran fasilitator hubungan masyarakat, mediator konflik dan penegak disiplin serta berusaha senantiasa untuk selalu melatih diri untuk meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki<sup>3</sup>.

Faizah Usnida Rusdiyati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim (2010) melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo”*. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMA Bakti Ponorogo. Terkait dengan hal tersebut akan dibahas tentang bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Bakti Ponorogo, dan bagaimana prestasi belajar siswa

---

<sup>3</sup><http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/152081114.pdf> diakses pada tanggal 6 Oktober 2013

pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo, serta apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah SMA Bakti Ponorogo.<sup>4</sup>

Dengan demikian penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya, hal ini terlihat dari judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu Korelasi antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Kecerdasan spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara. perbedaan lainnya juga terdapat pada lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, dimana dalam penelitian yang menjadi lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Al falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak**

---

4 Faizah Usnida Rusdiyati. *"Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo"* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim. (2010)

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial.<sup>5</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb.<sup>6</sup> Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum".<sup>7</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar merupakan

---

5 Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 53

6 Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004

7 Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.



proses dasar dari perkembangan hidup manusia. dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang".<sup>8</sup> Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, efektif dan psikomotor. Sedang sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pemikiran siswa dalam usaha yang dilakukan untuk perubahan, baik kognitif, efektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Akidah berasal dari kata al-'aqdu (الْعَقْدُ) yang berarti ikatan, at-tautsiiqu (التَّوْبِيْقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu (الْإِحْكَامُ) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat, mengajarkan ke-

---

8 Hidayat, Komariddin. *Psikologi Beragama, Menjadikan Hidup Nyaman Dan Santun*. (Jakarta: PT Mizan. 2006)

9 Muhaimin dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 15

Esa-an Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, yang mengatur dan meniadakan alam ini.<sup>10</sup>

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia. Atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.<sup>11</sup>

Apabila digabungkan menjadi satu, maka pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani Allah dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas pula dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dengan perubahan tingkah laku, yaitu

---

10 Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), h. 60

11 Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1

suatu proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang diamati siswa.

Dalam hal ini prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku, yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan, hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Biasanya diberikan dalam bentuk laporan keberhasilan atau raport.

Setelah melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kata prestasi pada dasarnya hasil yang diperoleh dari aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku.

Jadi pengertian prestasi belajar Aqidah Akhlak. Secara sederhana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, adapun faktor ini meliputi dua aspek, yakni :

#### a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah aspek yang berhubungan dengan sifat jasmani, dalam aspek ini kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran<sup>12</sup> Melemahnya kualitas kebugaran seseorang siswa dapat mengurangi kualitas dari pelajaran yang dipelajari di sekolah. Oleh karena itu agar dapat menjaga agar tubuh dapat bugar dan siap untuk menerima pelajaran maka sebaiknya mengkonsumsi makanan dan minuman

---

<sup>12</sup> *Ibid*

yang bergizi, mengatur pola makan-minum dan istirahat yang teratur.

#### b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah: a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa; b) Sikap Siswa; c) Bakat siswa; d) Minat siswa; e) Motivasi siswa.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri, adapun faktor ini meliputi dua aspek, yakni :

#### a) Lingkungan Sosial

Aspek ini terdapat dalam lingkungan kemasyarakatan yang didalamnya antara lain: tenaga kependidikan, teman sekolah dan sepermainan, tetangga, keluarga, dan orang tua. Dalam lingkungan sosial ini yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga. Karena sifat

orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semua ini dapat memberi pengaruh baik atau buruknya kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

#### b) Lingkungan NonSosial

Faktor yang mempengaruhi lingkungan Nonsosial adalah gedung sekolah, rumah, alat belajar, cuaca, dan waktu belajar. faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa, karena dengan kesiapan semua faktor lingkungan nonsosial siswa dapat merasa nyaman dan betah untuk belajar dan menerima informasi baru.

#### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah strategi atau langkah-langkah operasional yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi dalam memecahkan dan mencapai tujuan belajar tertentu. Adapun pendekatan belajar ini diantaranya: 1) Pendekatan reproduktif (Pendekatan yang bersifat menghasilkan kembali) 2) Pendekatan analitikal (pendekatan yang berdasarkan pemilihan dan interpretasi fakta dan informasi) 3)

pendekatan spekulatif (pendekatan berdasarkan pemikiran mendalam).<sup>13</sup>

a. Prestasi Belajar Dalam Kajian Islam

Prestasi belajar Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akademik, yakni prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai-nilai tes yang telah dilakukan selama pelajaran yang nantinya diakhiri pembelajaran dibukukan yang disebut dengan nilai raport. Untuk memperoleh prestasi yang baik, siswahasus belajar dengan rajin karena tanpa belajar tidak bisa merubah keadaan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd/13:11 dan Q.S Al-Akhqaf/46/19

000000 00000000000000 000000 0000000 00000000 000000  
 0000000000 0000000000000000 0000 000000 0000 0  
 0000 0000 00 0000000000 000 000000000 0000000  
 00000000000000 000 000000000000000 0 000000000  
 00000000 0000 000000000 00000000 0000 000000 00000  
 0 000000 0000000 00000 0000000000 0000 000000 00000

*Terjemahnya :*

*"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".<sup>14</sup>*

13*ibid*, h. 125

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيَعْتَدُ عَلَىٰكُمْ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيَعْتَدُ عَلَىٰكُمْ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

*"Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan".<sup>15</sup>*

Maksud ayat tersebut adalah Allah tidak akan merubah keadaan seseorang begitu saja, jika seseorang tidak mau berusaha dengan keras, tetapi apabila orang itu berusaha untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik, maka Allah akan merubah keadaan orang itu.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah/ 58:11

وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا  
 وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا  
 وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا  
 وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا  
 وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا  
 وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

Terjemah :

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan*

---

14 Departemen Agama RI. *AL Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002) h. 337

15 Ibid., h. 727



*beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>16</sup>

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hanya orang-orang yang benar-benar beriman dan mendapat keuamaan ilmu yang diangkat derajatnya oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Di sini Peneliti mengkiaskan keutamaan ilmu dengan prestasi belajar, artinya seorang siswa yang berprestasi belajar adalah orang yang diberi ketuamaan ilmu di antara yang lain.

### **C. Kecerdasan Spiritual**

#### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual.<sup>17</sup> Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yakni sempurnanya perkembangan akan budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran.<sup>18</sup> Kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Kecerdasan tidak hanya terbatas

---

16 Ibid., h. 793

17 Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan, Pedoman Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 42.

18 Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Op.cit.*, h. 164

pada ketajaman berpikir atau otak saja, namun kecerdasan juga meliputi kemampuan memecahkan masalah-masalahnya yang abstrak.

Sedangkan spiritual berasal dari kata “spirit” yang berasal dari bahasa latin yaitu spritus yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi atau semangat, dan kehidupan.<sup>19</sup> Dalam kamus psikologi, Anshari mengartikan spiritual sebagai bekerja dengan spirit, atau asumsi mengenai nilai-nilai transendental.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kesempurnaan menyesuaikan diri terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental serta moral diri seseorang.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat *fitrah*

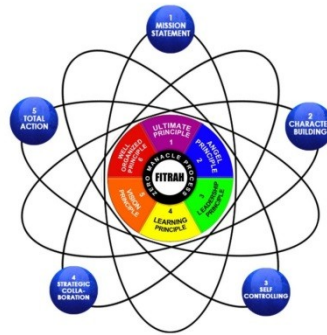
---

19 Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 264.

20 Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), h. 653.

menuju manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pikir tauhidi (*Integralistik*) serta berprinsip hanya kepada Allah.<sup>21</sup>

Dalam hal ini Ary Ginanjar menggambarkan kecerdasan spiritual dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Keseimbangan SQ<sup>22</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hal-hal transenden, hal-hal yang “mengatasi” waktu. Ia melampaui kekinian dan pengalaman menausia.<sup>23</sup> Spiritual adalah suatu dimensi yang terkesan maha luas, tak tersentuh, jauh di luar sana karena Tuhan dalam pengertian Yang Maha Kuasa, benda dalam semesta yang metafisis dan transenden, sehingga sekaligus meniscayakan nuansa mistis dan supra

<sup>21</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, h. 57.

<sup>22</sup> Ibid., h. 58

<sup>23</sup> Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), Cet. Ke 3, h. 137

rasional. Dengan asumsi dasar yang telah diketahui ini, telah tertanam pengandaian bahwa terdapat sekat tebal antara manusia, Tuhan dan semesta. Upaya manusia untuk menembus sekat tebal Tuhan-Manusia bukannya tidak pernah dilakukan. Bahkan eksistensi semua filosof sejak zaman Yunani senantiasa berakhir pada upaya untuk memberikan pemaknaan dan pemahaman terhadap wujud Tuhan itu, sekaligus kemudian mereka berlabuh dalam epistemologi yang berbeda-beda; misalnya filsafat idealisme, empirisme, ataupun estetika yang telah dicakup dengan cakupan reperesentatif oleh aliran filsafat Immanuel Kant. Akhirnya Kant sendiri harus bergumam dengan sedih bahwa “Tuhan” dalam traktat rasionalitas adalah hipotesis, tetapi dalam traktat keimanan atau keyakinan adalah kebenaran.<sup>24</sup>

Maka makna hidup manusia dengan demikian terletak pada tingkat spiritualitas yang dimilikinya. Ada sebagian manusia berpendapat bahwa yang dicapai dalam proses pembinaan spiritualitas tersebut itulah Tuhan yang sebenarnya. Bahkan sebagai tenaga penggerak untuk

---

24 Sayyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dalam Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terjemahan Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: IRCisoD, 2013) cet. Ke-I, h. 7

membentangkan celah dari masa lalu ke masa depan, merupakan bagian dari proses yang berlangsung selama milyaran tahun dan masih berlangsung hingga sekarang yang dengan itu alam semesta terus membentuk debu-bintang menjadi manusia. Perencanaan alam semesta adalah menyadari akan pengaruh pada penyingkapan penciptaan. Jika perubahan kuantum dalam kesadaran semacam itu benar-benar terjadi, itu akan mewakili kemenangan heroik atas determinisme, bukan atas alam, melainkan akan betasan-batasan pikiran sendiri yang mencegah untuk bekerja secara selaras dengan alam semesta.

Dengan demikian berarti orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiah sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya yaitu Sang Maha Pencipta.

Dari beberapa pengertian di atas kecerdasan spiritual dapat disimpulkan yaitu suatu kemampuan untuk memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan.

## 2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Rasniardhi, Ada 5 ciri orang yang cerdas secara spiritual :<sup>25</sup>

- 1) Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan materi Karakteristik yang pertama, disebut sebagai komponen inti kecerdasan spiritual, contohnya yaitu seorang anak yang merasakan kehadiran Tuhan atau makhluk ruhaniyah di sekitarnya mengalami transendensi fisik dan material, ini yang disebut sebagai tahap awal memasuki dunia spiritual.
- 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak. Kemudian karakteristik yang kedua juga disebut sebagai lanjutan inti karakteristik yang pertama, yaitu ketika seorang anak sudah mengalami transendensi fisik dan material. Sebagai tahap awal dari dunia, kemudian ia mencapai kesadaran kosmis yang

---

<sup>25</sup> Rasniardhi, *"Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak"*. Dalam: <http://rasniardhi.blogspot.com/2007/12/mengembangkan-kecerdasan-spiritual-anak.html>, diakses 6 Oktober 2013

menggabungkan dia dengan seluruh alam semesta. Ia merasa bahwa alamnya tidak terbatas pada apa yang disaksikan dengan alat-alat indranya.

3) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.

Ciri yang ketiga yaitu sanktifikasi pengalaman sehari-hari akan terjadi ketika seseorang meletakkan pekerjaan biasa dalam tujuan yang agung. Misalnya: Seorang wartawan bertemu dengan dua orang pekerja yang sedang mengangkut batu-bata. Salah seorang di antara mereka bekerja dengan muka cemberut, masam, dan tampak kelelahan. Kawannya justru bekerja dengan ceria, gembira, penuh semangat. Ia tampak tidak kecapaian. Kepada keduanya ditanyakan pertanyaan yang sama, "Apa yang sedang anda kerjakan?" Yang cemberut menjawab, "Saya sedang menumpuk batu." Yang ceria berkata, "Saya sedang membangun masjid!" Yang kedua telah mengangkat pekerjaan "menumpuk bata" pada dataran makna yang lebih luhur. Ia telah melakukan sanktifikasi.

4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah. Maksud ciri yang keempat yaitu orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau

emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual yaitu melakukan hubungan dengan pengatur kehidupan. Contoh: Seorang anak diberitahu bahwa orang tuanya tidak akan sanggup menyekolahkan ke Jerman, ia tidak putus asa. Ia yakin bahwa kalau orang itu bersungguh-sungguh dan minta pertolongan kepada Tuhan, ia akan diberi jalan.

- 5) Kemampuan untuk berbuat baik. Kemudian anak tersebut juga, menampakkan karakteristik yang ke lima memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan. Memberi maaf, bersyukur atau mengungkapkan terimakasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan.

Toto Tasmara mengungkapkan 8 indikator kecerdasan spiritual, diantaranya adalah:

- a) Merasakan kehadiran Allah
- b) Berdzikir dan berdoa
- c) Memiliki kualitas kesadaran yang tinggi
- d) Cenderung pada kebaikan
- e) Memiliki empati yang kuat
- f) Berjiwa besar
- g) Memiliki visi<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transcedental Intelegensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) h. 1-38



Menurut Danah Zahar dan Ian Marshall, tanda-tanda dari SQ yang berkembang baik mencakup hal-hal berikut :

- a) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- b) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g) Kecendrungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan "*holistik*")
- h) Kecendrungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimana jika?" untuk mencari jawaban yang mendasar
- i) Dapat memberi inspirasi kepada orang lain.

#### **D. Hipotesis**

Dalam penelitian ini akan digunakan suatu hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang ingin dicapai. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum

berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>27</sup>

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan pokok-pokok pembahasan di atas, maka penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha: terdapat korelasi positif antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.

---

<sup>27</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) h. 56.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang telah ditetapkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan teknik korelasi<sup>2</sup>. Teknik korelasi ini dilakukan untuk menganalisis dua variabel, yaitu *prestasi belajar aqidah akhlak* sebagai variabel independen (X) dan kecerdasan spiritual sebagai variabel

---

1 Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 15.

2 Abdullah Munir. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) h. 7

dependen (Y). Kedua variabel tersebut masing-masing akan diteliti bagaimana hubungan keduanya. Apakah ada korelasi positif antara variabel X dan Variabel Y.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan/memaparkan data-data yang diperoleh berkaitan dengan korelasi antara prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.

### ***C. Sumber Data***

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap, atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Sumber data yang baik tentunya ditunjang pula oleh data yang akurat sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Iqbal Hasan. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 82

apa yang dikehendaki, data tersebut harus digali dari sumber-sumber yang berkaitan atau terlibat dalam masalah yang diteliti.

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam analisis untuk mempermudah dalam pemecahan masalah, perolehannya dapat berasal dari data primer dan data skunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengkuruan yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.
- b. Data Skunder adalah data yang didapat dari data-data dokumen sekolah yang sudah ada, misalnya pada latar belakang sekolah, lokasi penelitian, jumlah peserta didik, dan lain-lain.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 130

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti.<sup>5</sup> Atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada keadaan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling atau sampel acak menurut tingkat subjek. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.<sup>8</sup>

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 131

<sup>6</sup> Sugiyono. *Op. Cit.*, h. 81

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, h. 134

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi data-data pokok yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data penunjang mengenai sejarah, sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar, keadaan pengajar, karyawan dan siswa Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone. Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti melakukan interview pada kepala sekolah, guru dan pegawai Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone.

3. Teknik Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah pribadi.<sup>9</sup>

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Pada dasarnya, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian. Yaitu meliputi sejarah Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone, profil, visi dan misi, data guru dan Kepala Madrasah, struktur organisasi dan lain-lain.

#### 4. Teknik Kuesioner (angket)

Prinsip dalam Penelitian angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip Penelitian (meliputi isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan), prinsip pengukuran yaitu untuk mengukur variabel yang akan diteliti dan prinsip penampilan fisik angket. Dalam angket, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan

---

<sup>9</sup> S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) h. 181



kemampuan berbahasa responden, tidak menyulitkan, tidak terlalu panjang dan tampilan fisik angket juga mempengaruhi minat responden untuk menjawab. Maka harus dibuat semenarik mungkin.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, angket akan ditujukan kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone. Angket ini akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone.

#### ***F. Validitas dan Reabilitas***

Hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>11</sup> Validitas instrument dalam penelitian akan diperoleh dengan cara uji validitas. Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas kerangka (*construct validity*). Validitas kerangka akan diperoleh dengan menetapkan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian, kemudian berdasarkan konsep-konsep tersebut disusun tolak

---

10 Sugiyono . *Op. Cit.* h. 162

11 *Ibid.*, h. 137

ukur operasionalnya. Instrument yang shahih diperoleh dengan menyusun kuesioner yang berpedoman kepada : (1) Menyesuaikan isi pertanyaan dengan keadaan responden, (2) Mempertimbangkan teori-teori dan kenyataan empiris sebagai rujukan, (3) memperhatikan pendapat, tanggapan, serta saran dari pembimbing.

Suatu instrumen atau angket dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan adalah uji statistik *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan pengolah data SPSS versi 19.

---

12 Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2005). h. 143

### ***G. Teknik Analisis Data***

Dalam mengolah data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan analisis korelasi product moment, yaitu menganalisis seberapa besar hubungan variabel bebas yaitu prestasi belajar akidah akhlak (X) terhadap variabel terikat yaitu kecerdasan spiritual (Y).

Dalam analisis pendahuluan ini, peneliti akan menyusun data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari empat alternatif jawaban dari setiap item atau soal dari variabel kecerdasan spiritual diberi skor, adapun penskoran instrumen mengandung pertanyaan positif sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

Sedangkan variabel prestasi belajar akidah akhlak datanya berdasarkan nilai siswa sebagaimana yang terdapat pada buku prestasi belajar atau buku raport.

Untuk mengolah data yang bersifat statistik ini peneliti menggunakan dua tahapan, yaitu:

a) Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk mengisi distribusi frekuensi yang telah dianalisis, kemudian dimasukkan dalam rumus *korelasi product moment* dengan bantuan *SPSS versi 19*.

b) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi digunakan untuk membuat *interpretasi* yaitu untuk mengecek ada tidaknya hubungan yang *signifikan* antara dua variabel. Dari perhitungan yang menggunakan rumus *korelasi* di atas, maka dapat diketahui hasilnya ( $r_o$ ) dengan membandingkan nilai hasil *korelasi* dengan nilai table  $r$  korelasi product moment, sehingga ada dua kemungkinan yaitu :

- 1) Jika  $r_o$  yang diperoleh itu lebih besar dari  $r_t$  yang ada pada tabel taraf signifikan 1% dan 5%, maka harga  $r_o$  yang diperoleh signifikan atau hipotesis diterima.
- 2) Jika  $r_o$  yang diperoleh itu lebih kecil dari  $r_t$  yang ada pada tabel taraf signifikan 1% dan 5%, maka harga  $r_o$  yang diperoleh tidak signifikan atau hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang** **1. Sejarah Pendirian YPIP Al Falah**

Keberadaan Pondok Pesantren Al Falah berawal dari sebuah pengajian-pengajian yang bertempat di musholla kecil mulai akhir tahun 70-an dalam bentuk pengajian diniyah.

Dusun Lemahabang Desa Patoloan, tempat berdirinya Pesantren Al Falah ini merupakan suatu daerah kecil dalam peta kedaerahan Kabupaten Luwu Utara. ada tiga faktor yang melatar belakangi berdirinya Pesantren Al Falah yang didalamnya menaungi beberapa Tingkatan Pendidikan termasuk didalamnya Madrasah Aliyah Al Falah yaitu :

##### **1) Faktor Ideologis**

Melalui lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al Falah berusaha melestarikan Aqidah Islam ditengah-tengah masyarakat dan sekaligus membersihkan aqidah dari pengaruh-pengaruh Anamisme dan Dinamisme.

##### **2) Faktor Sosial**

Pendirian Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al Falah adalah didorong oleh semangat dan tanggung jawab sosial

untuk ikut membant pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus didorong untuk menghilangkan kemiskinan dan kebodohan yang menimpa masyarakat sekitar lingkungan kita. Hal ini didukung juga oleh animo yang sangat besar dari masyarakat terhadap keberadaan pesantren.

### 3) Faktor Motivasi Nasional

Lembaga ini didirikan karena dorongan oleh keinginan ikut mengambil bagian dala mensukseskan pembangunan Nasional secara berkesinambungan yang membutuhkan pelaksana-pelaksana pembangunan yang memiliki wawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ) sebagai syarat terwujudnya hakekat Pembangunan Nasional.

Sejarah berdirinya Pesantren Al-Falah berawal dari nasihat dari KH. Asnawi Pengasuh Pondok Pesantren Gedongsari kepada seorang pemuda yang bernama Ahmad Shodiq agar menikah dengan wanita (santri putri) bernama Syarfiati yang berasal dari Sulawesi Selatan. Selain itu K.H. Asnawi juga berpesan *“Sampaikan Ajaran Allah walaupun satu ayat, dan semoga mendapat berkah dari Allah”*.

Setelah menikah di Pondok Pesantren Gedongsari, selanjutnya Ahamd Shodiq berangkat ke Sulawesi Selatan pada tanggal 7-7-1977 dan bermukim di Dusun Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara Prop. Sulawesi Selatan dengan kegiatan rutin sebagai berikut :

a) Mengajar mengaji dengan metode duduk bersila (*sorogan*)

kepada anak-anak disekitar Dusun Lemahabang.

b) Masyarakat menyambut kegiatan tersebut dan kemudian

secara gotong-royong mendirikan mushalla dan tempat

belajar yang dipimpin oleh H. Wardiyo (mertua Ahmad

Shodiq). H. Djumari, Anshori dan lain-lain.

Kegiatan berkembang menjadi pesantren Syalafiah yang mengacu kepada pembelajaran kitab-kitab salaf (*kitab kuning*) dan kemudian mengkader anak-anak remaja dilingkungan tersebut untuk dikirim ke Jawa untuk disekolahkan/ mondok di pesantren atau perguruan tinggi sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Terdapat kekurangan pada pendidikan syalafiah ini yaitu ijazahnya tidak bisa digunakan untuk masuk disekolah-sekolah formal seperti SMP, SMA. Melihat kenyataan ini maka para Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat berinisiatif untuk mendirikan sekolah formal yang berbasis keagamaan seperti

MI (*Madrasah Ibtidaiyah*), MTs (*Madrasah Tsanawiyah*), dan MA (*Madrasah Aliyah*). Maka pada tahun 1994 didirikanlah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) yang bernama Al Falah dengan tokoh pendirinya :

- 1) H. Wardiyo yang siap mewakafkan tanahnya.
- 2) H. Djumari dan lain-lain yang bergotong royong membangun gedung dan sarana serta sumbangan kepada masyarakat.
- 3) KH. Ahmad Shodiq dipilih sebagai Ketua Yayasan sekaligus sebagai pengasuh Pon-Pes Al Falah dan Drs. H. Husain sebagai Kepala Sekolah dan yang lain mengajar tanpa ada honor.

Yayasan Pendidikan Islam Pesantren (YPIP) Al-Falah mengalami perkembangan yang cepat dengan dibangunnya sarana belajar atau gedung yang diperoleh dari swadaya masyarakat sendiri yaitu :

- 1) Tahun 1994 didirikan MI
- 2) Tahun 1995 didirikan MTs
- 3) Tahun 1997 didirikan MA

Perkembangan peserta didik (santri) bertambah banyak dan akhirnya tahun 1999 didirikan Koppontren (*Koperasi Pondok Pesantren*) yang beranggotakan guru dan santri Pada Tahun 2007, Koppontren mendapat bantuan dari Kementerian



Koperasi Program TPU yang berjumlah Rp. 200.000.000,- dengan alokasi Rp. 100.000.000,- digunakan untuk membangun gedung sedangkan yang Rp. 100.000.000,- untuk sarana dan pelatihan bagi santri.

Tahun 1994 santri berjumlah  $\pm$  800, sebagian ada yang tidak menetap dan ada yang menetap (Mondok) di asrama.

Santri yang menetap terdiri dari dua yaitu yang mampu biaya sendiri dan yang tidak mampu biaya sendiri. Bagi santri yang tidak mampu biaya sendiri Yayasan menyediakan suatu wadah bagi mereka yaitu **“Panti Asuhan”** yang didanai dari donatur-donatur tepat dan tidak tetap yang berasal dari lingkungan pesantren, yang akhirnya pada tahun 2005 direspon baik oleh Dinas Sosial Luwu Utara.

Tahun 2007 Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-Falah diberi bantuan dari dinas kesehatan yaitu berupa bantuan gedung Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) yang diharapkan dapat berperan terhadap kesehatan peserta didik (santri).

Melihat aset yang berada dilingkungan pesantren dengan tersedianya lahan pertanian maka pada tahun 2009 pemerintah melalui Dinas Pertanian Pusat memberi bantuan

sebesar Rp. 135.000.000,- untuk pengelolaan lahan Agribisnis dengan programnya LM3 (*Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat*) yang bekerjasama dengan santri dan wali santri serta masyarakat lingkungan pesantren untuk mengembangkan agribisnis tanaman jagung.

Selain itu untuk mengembangkan jiwa wirausaha santri khususnya dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan zaman, maka YPIP Al Falah juga mulai mempersiapkan usaha peternakan rakyat yaitu peternakan kambing dan sapi. Usaha peternakan kambing ini mempersiapkan lahan 1,5 ha sebagai persiapan dan sarana pembelajaran untuk santri. Sedangkan peternakan sapi telah disediakan lokasi  $\pm$  2.5 ha dan sementara masih dilakukan proses pembabatan areal peternakan. Modal dari pengembangan usaha ini diperoleh dari investor-investor yang tahu akan prospek agribisnis peternakan. Para investor menanamkan sahamnya dengan sistem syirkah/bagi hasil.

Pendirian Pondok Pesantren bertujuan memberikan kemampuan kepada para santri untuk mengembangkan kehidupan sebagai muslim yang beriman dan bertaqwa. Serta berakhlakul karimah dengan dibekali pengetahuan, wawasan,

pengalaman dan sebagai keterampilan yang kelak bermanfaat bagi pengetahuan pribadinya.

Pesantren Al Falah merupakan lembaga pendidikan sebagai bentuk satuan pendidikan yang memiliki peran sangat strategis dalam membangun, membentuk, membina, dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia yang memiliki karakter dan kepribadian yang positif, manusia yang mampu memahami diri sendiri dan orang lain, manusia yang trampil hidupnya, manusia yang mandiri dan bertanggung jawab, dan manusia yang mau dan mampu berperan serta dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk itu Pondok Pesantren Al Falah mencoba menerapkan sistem terpadu, yaitu program yang memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (*fikriyah*), emosional (*ruhiyah*) dan fisik (*jasadiyah*), dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang**

### **a. Visi**

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al Falah

Mewujudkan warga madrasah yang mampu menghasilkan SDN yang berkepribadian mulia, berwawasan luas yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan SDM yang kompetitif melalui pembudayaan belajar
- 2) Meningkatkan Iman dan Taqwa sebagai upaya mendorong terciptanya manusia yang berakhlak mulia.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar, keterampilan, seni budaya dan olahraga serta pemberdayaan teknologi.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan menjalin kerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

**3. Kondisi Guru dan Karyawan**

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.

Berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang lebih profesional.

Guru atau tenaga pelajar Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang sebanyak 25 orang guru mata pelajaran.

Sebagian dari mereka ada yang berstatus guru PNS dan sebagian yang lain adalah guru non PNS, disamping tenaga pengajar guna memperlancar kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Falah Lemahabang juga ada 1 orang guru Bimbingan dan Konseling (BK), staf TU, pegawai perpustakaan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya membantu jalannya proses pendidikan di Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang, dapat dilihat dari hasil penelitian yang Peneliti sajikan dalam tabel.<sup>2</sup>

**Tabel 4-1**  
**Daftar Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Al Falah**  
**Lemahabang**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>No</b>	<b>Nama/NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. H. Husain Djumari, MM.Pd	KEPMAD
2	Abdus Syakur	GURU
3	S. Nasruddin	GURU
4	Arif Usman, SE	GURU/WAKAMAD
5	Iwan Darwisy, S.Pd.I	GURU
6	Abdul Iksam, S.Pd	GURU
7	Nursida Aliasri, S.Pd	GURU
8	Rakidianto, S.Pd	GURU
9	Nasirin, S.Ag, MM.Pd 197701012006041014	GURU
10	Umi Choriyyatul Amin, S.Pd.I	GURU
11	Yus Aemi, S.H.I	GURU

---

<sup>2</sup> Arsip dari Kepala Madrasah Aliyah Al Falah

12	Drs. Nasruddin	GURU
13	Haerul Anam, S.Ag	GURU
14	Syamsul Mahmud, M.Pd	GURU
15	Ade Setiawati, S.Si	GURU
16	Ahnis Hamimah, S.Pd.I	GURU
17	Siti Fatimah, S.Pd	GURU
18	Umiyatul, S.Pd	GURU
19	Ikhwan Hadi, S.Pd.I	TU
20	Ramlah, S.Pd.I	GURU
21	Muh. Nur Mappesona, S.Pd	GURU
22	Aldi, S.Pd.I	GURU/KESISWAAN
23	Asiatun Na'imah	BENDAHARA/STAF
24	Latifatul Isyarah, S.Ud	GURU
25	Sumiati, SE	GURU
26	Hendri Dunan, S.Pd	GURU
27	Mukhrima, S.Pd.I	GURU

#### 4. Kondisi Siswa

Siswa merupakan raw material (bahan mentah) didalam proses transformasi pendidikan.<sup>3</sup> Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang siswa. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran, seperti menentukan jenis, luas, dan

---

<sup>3</sup> Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) h. 29

bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

**Tabel 4-2**  
**Data Siswa Madrasah Aliyah Al Falah**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>4</sup>**

<b>N o.</b>	<b>Nama Kelas</b>	<b>Jumlah Rombel</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	Kelas X	2	50
2	Kelas XI IPA	1	21
3	Kelas XI IPS	1	23
4	Kelas XII IPA	1	20
5	Kelas XII IPS	1	29
	<b>Jumlah</b>	6	143

## **5. Fasilitas Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk

---

<sup>4</sup> Data Arsip MA Al Falah Lemahabang



pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut dapat dikembangkan menjadi sarana pendidikan.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a) Ruang Kepala Sekolah
- b) Ruang Guru
- c) Ruang Tata Usaha
- d) Ruang Teori/Kelas
- e) Laboratorium IPA
- f) Laboratorium Komputer
- g) Laboratorium Multimedia
- h) Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki
- i) Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan

### ***B. Deskripsi Hasil Penelitian***

Data analisis penelitian mencakup analisis tentang kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang. Untuk memperoleh data tentang Korelasi Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 44 siswa yang terdiri dari 21 orang siswa Kelas XI IPA dan 23 orang siswa kelas XI IPS.

Adapun data tentang kecerdasan spiritual berupa angket yang terdiri dari 24 butir pertanyaan, sedangkan data tentang

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi MA Al Falah Lemahabang

prestasi belajar akidah akhlak berupa dokumentasi hasil belajar yang berupa nilai raport. Untuk angket tentang kecerdasan spiritual berupa pertanyaan disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu, A, B, C, dan D dengan Skor 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif sedangkan untuk pertanyaan negatif digunakan penskoran sebaliknya.

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menguji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 19 untuk menunjukkan koefisien korelasi Pearson moment untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variable kecerdasan Spiritual (Y) signifikan pada tingkat signifikan 0,01 dan bila koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator positif dan lebih besar 0,3 ( $r \geq 0.3$ ) maka instrumen dianggap valid. Hasil olah data uji validitas dari instrumen yang digunakan terlampir.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variable kecerdasan spiritual, diketahui bahwa dari 24 item pertanyaan ada 8 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu item pertanyaan 2, 6, 9, 12, 14, 16, 17, dan 21.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitas, maka perlu dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan *Coefisien Alpha Cronbach's*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana item-item pernyataan yang diajukan adalah homogen dan mencerminkan konstruk-konstruk yang sama. Semakin reliabel suatu alat ukur akan mempunyai *Coefisien Alpha Cronbach's* yang semakin mendekati 1,00 karena indeks 1.00 menunjukkan reliabilitas yang semakin sempurna.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk instrument kecerdasan spiritual pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,852 jauh diatas 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4-3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrument<sup>6</sup>**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------

---

<sup>6</sup> Hasil Olah Data, 2014 (SPSS versi 19)

.852	.854	16
------	------	----

### **3. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa dan Kecerdasan Spiritual**

Statistic deskriptif digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan dari jawaban yang dipilih oleh responden dari masing-masing variable yang terdiri dari variable prestasi belajar akidah akhlak siswa dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang.

#### **a. Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar akidah akhlak siswa berupa nilai hasil ujian akhir semester yang Peneliti dapatkan dari pihak Madrasah. Data mengenai prestasi belajar akidah akhlak siswa berhasil dikumpulkan dari pihak sekolah berupa data yang menunjukkan kecenderungan bahwa total nilai minimum yang didapat sebesar 75 dan skor maksimumnya adalah 99. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum adalah 24. Tingkat interval kelas adalah empat, maka kelas intervalnya adalah  $24:4 = 6$

**Tabel 4-4**  
**Distribusi Nilai Rapor Akidah Akhlak Siswa Kelas XI**  
**Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang<sup>7</sup>**

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		83.8864
Std. Error of Mean		.95966
Median		85.0000
Mode		85.00
Std. Deviation		6.36566
Variance		40.522
Range		24.00
Minimum		75.00
Maximum		99.00
Sum		3691.00

**Tabel 4-5**  
**Deskripsi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa<sup>8</sup>**

<b>N o.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	96 - 102	Sangat Tinggi	2	4,55
2	89 - 95	Tinggi	10	22,59
3	82 - 88	Sedang	12	27,30
4	75 - 81	Rendah	20	45,46
<b>Jumlah</b>			<b>44</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 responden (4,55%) dalam kategori mempunyai tingkat prestasi belajar yang sangat tinggi, 10 orang responden (22,59%)

<sup>7</sup> Hasil Olah Data, 2014 (SPSS versi 19)

<sup>8</sup> Hasil Olah Data, 2014 (SPSS versi 19)

dikategorikan prestasi belajarnya tinggi, 12 orang (27,30%) dikategorikan sedang, dan 20 orang responden (45,46%) dikategorikan rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden memiliki tingkat prestasi belajar yang rendah dan sedang sehingga perlu ditingkatkan lagi prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone.

#### **b. Kecerdasan Spiritual Siswa**

Instrument yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa berupa angket yang terdiri dari 16 item pertanyaan, dimana masing-masing item pertanyaan memiliki empat alternative jawaban dengan rentang skor 1-4. Dengan demikian total harapan terendah adalah 16 dan skor harapan tertinggi adalah 64. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa, yaitu: baik, cukup baik, sedang, dan rendah.

Data mengenai kecerdasan spiritual siswa berhasil dikumpulkan dari 44 responden secara kuantitatif

menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) jawaban responden adalah 47,31. Skor total minimum yang didapat adalah 34 dan skor total maksimumnya adalah 62. Rentang jumlah skor maksimum dan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah  $64 - 16 = 58$ . Tingkat interval kelas adalah empat, maka kelas intervalnya adalah  $58 : 4 = 12$ .

**Tabel 4-6**  
**Deskripsi Kecerdasan Spiritual Siswa<sup>9</sup>**

<b>N o.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	53-64	Sangat Tinggi	1	2,25
2	40 - 51	Tinggi	31	70,45
3	28 - 39	Sedang	12	27,30
4	16 - 27	Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>44</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 31 responden (70,45%) dalam kategori mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang cukup baik, dan hanya ada 1 orang responden (2.25%) yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang masuk kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 12 responden (27,30%) masuk kategori sedang.

### ***C. Hasil Analisis Data Penelitian***

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui Normal Probability Plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kanan

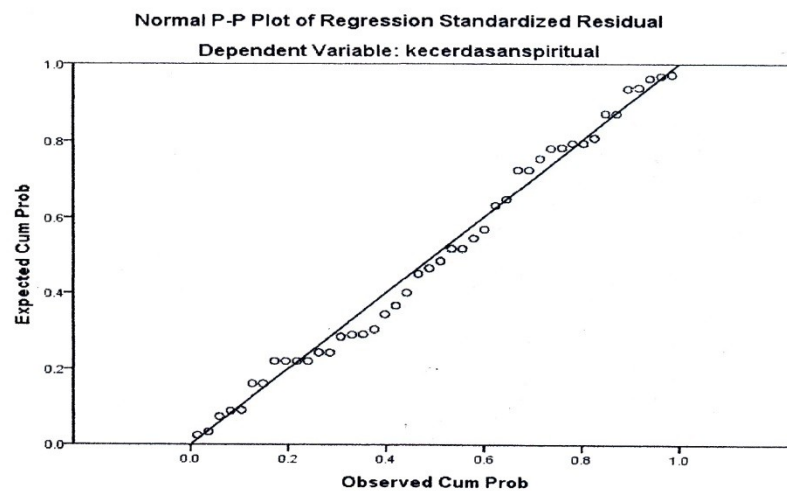
---

<sup>9</sup> Hasil Olah Data, 2014 (SPSS versi 19)



maupun ke kiri. Dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali, yaitu :

- 1) Jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>10</sup>



Gambar 2 Grafik Uji Normalitas<sup>11</sup>

Berdasarkan tampilan grafik normal P-Plot pada gambar 2, dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah

<sup>10</sup> Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi IV (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006) h. 186

<sup>11</sup> Hasil Olah Data Primer, (SPSS 19)

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan data distribusi normal.

## **2. Pengujian Hipotesis**

Analisa data dilakukan dengan *SPSS form windows versi 19.0*. adapun untuk mengetahui korelasi variabel prestasi belajar akidah akhlak siswa (X) dan kecerdasan spiritual siswa (Y) dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Analisis Korelasi *Product Moment Pearson***

Analisis korelasi ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan/pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Analisis *Product Moment Pearson* digunakan apabila variabel X dan Y berbentuk data interval atau rasio. Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 19.0 for windows*.

Dalam penelitian ini, uji korelasi variabel prestasi belajar aqidah akhlak (X) terhadap Kecerdasan spiritual siswa (Y) menggunakan *Pearson Product Moment SPSS 19*. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan SPSS versi 19 mendapatkan hasil yaitu: Hubungan (korelasi) prestasi belajar aqidah akhlak dengan kecerdasan spiritual

siswa memiliki nilai 0.724 ( $r=0.724$ ) hal ini menunjukkan bahwa antara variabel prestasi belajar aqidah akhlak dengan kecerdasan spiritual siswa memiliki hubungan linear positif. Artinya semakin tinggi prestasi belajar aqidah akhlak maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual siswa. Adapun *p-value* sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar aqidah akhlak dengan Kecerdasan spiritual siswa.

**Tabel 4-7**  
**Analisis Product Moment Pearson<sup>12</sup>**  
 Correlations

		kecerdasanspiritual	prestasiakidah
Pearson Correlation	kecerdasanspiritual	1.000	.724
	prestasiakidah	.724	1.000
Sig. (1-tailed)	kecerdasanspiritual	.	.036
	prestasiakidah	.036	.
N	kecerdasanspiritual	44	44
	prestasiakidah	44	44

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :<sup>13</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,099	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji data, dapat diketahui bahwa angka korelasi antara variabel X (prestasi belajar akidah akhlak) dengan variabel Y (kecerdasan spiritual siswa) sebesar 0,724 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah kuat.

b. Uji Signifikansi Partial (Uji-t)

<sup>12</sup> Hasil Olah Data Primer, (SPSS 19)

<sup>13</sup> Sugiyono. *Op. Cit.*, h.

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial variabel bebas yaitu prestasi belajar akidah akhlak (X) mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel terikat (Y) berupa kecerdasan spiritual siswa. Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_a : b_1 = 0$ , artinya variabel bebas prestasi belajar akidah akhlak (X) mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel terikat (Y) berupa kecerdasan spiritual siswa.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel bebas prestasi belajar akidah akhlak (X) tidak mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel terikat (Y) berupa kecerdasan spiritual siswa.

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5 \%$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5 \%$

Nilai  $t_{hitung}$  akan diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 19,0 for Windows*, adapun metode dalam penentuan  $t_{tabel}$  menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan  $df = n-k-1$  ( $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel keseluruhan) dan pada penelitian ini  $df = 44-2-1 = 41$ . Sehingga didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,682.

**Tabel 4-8**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.531	15.611		2.404	.021
prestasiakidah	.343	.186	.274	1.488	.027

Dari tabel 8 diatas, diketahui  $t_{hitung}$  dari variabel prestasi belajar akidah akhlak yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  variabel prestasi belajar akidah akhlak (X) sebesar 1,488 berpengaruh secara positif dan tingkat signifikan pada taraf 0,027. Hipotesis  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,488 < 1,682$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar akidah akhlak (X) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa (Y).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Tingkat prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 83,88 yaitu terdapat pada interval (82-88) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang.
2. Tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas IX Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang dalam kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 47,31 yaitu terdapat pada interval (40-51) dan nilai tersebut termasuk kategori cukup baik.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan (korelasi) positif antara prestasi belajar akidah akhlak siswa dan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang. Hal ini terlihat dari nilai  $r$  observasi yaitu 0,724 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,036. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif antara prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Lemahabang dengan kecerdasan spiritual dapat diterima kebenarannya.

4. Diketahui  $t_{hitung}$  dari variabel prestasi belajar akidah akhlak yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  variabel prestasi belajar akidah akhlak (X) sebesar 1,488 berpengaruh secara positif dan tingkat signifikan pada taraf 0,027. Hipotesis  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,488 < 1,682$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar akidah akhlak (X) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa (Y).

**B. Saran**

1. Bagi para guru aqidah akhlak diharapkan selalu menanamkan perilaku yang dalam kehidupan sehari-hari, karena seorang akan selalu menjadi suri tauladan dan panutan bagi siswa.
2. Bagi pihak sekolah, merupakan suatu keharusan bagi pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, disamping itu juga harus selalu menjaga perilaku baik yang agar dapat dicontoh oleh siswanya.
3. Bagi para siswa, hendaknya selalu mengembangkan aklatul karimah agar nantinya dapat hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Orga Wijaya Persada. 2000.

Anshari. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional. 2006

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta. 2000

Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004

Aliah B Purwakania, Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006

Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2002.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandun: PT. Remaja Rosdakarya. 2010

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multiavariat dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2005

Hartati, Netty, dkk. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005

Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.

Hendriyani, Nani. *"Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang"*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim. 2011.

Hidayat, Komariddin. *Psikologi Beragama, Menjadikan Hidup Nyaman Dan Santun*. (Jakarta: PT Mizan. 2006)

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

Muhaimin, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.

Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000

M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 90

Nana Syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 155-156

Nasr, Sayyed Hossein. *Antara Tuhan, Manusia dalam Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terjemahan Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCisoD. cet. Ke-1. 2003.

Nggermanto, Agus. *Quantum Quatient (QQ) Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa. 2005.

Pasiak, Taufik. *Revolusi IQ/ EQ/ SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka. 2003

Pasiak, Taufik. *Revolusi IQ/ EQ/ SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka. 2003

Rusdiyati, Faizah Usnida. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa si Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo*" Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim. 2010."

Soleh Abdul Aziz dan Abdul majid, *At Tarbiyaha wa Turuqut Tadris*, (Mesir: Daarul Ma arif, t.th.), hlm. 169

Satiadarma, Monty P, dkk. *Mendidik Kecerdasan, Pedoman Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Rohaniah Transcedental Itelegensi*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004

Zohar, Danah, dkk. SQ, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Terjemahan. Bandung: Mizan. 2002

Zuhairini, Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel 2001.

### **Akses Internet**

<http://dikdas.jurnal.unesa.ac.id/abstrak/22/hubungan-antara-kecerdasanemosional-dengan-kinerja-kepala-sekolah.pdf> di akses pada 6 Oktober 2013.

<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/152081114.pdf> diakses pada tanggal 6 Oktober 2013

Rasniardhi. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak". dalam: <http://rasniardhi.blogspot.com/2007/12/mengembangkan-kecerdasan-spiritual-anak.html> diakses 6 Oktober 2013

## RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Rendy Aldion Febryawan  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Tempat Tanggal Lahir** : Kediri, 08 Februari 1988  
**Anak** : Pertama dari 4 Bersaudara  
**Suku** : Jawa  
**Agama** : Islam  
**Status** : Kawin  
**Alamat** : Jl. Trans Sulawesi, Desa Patoloan  
Kec. Bone-Bone  
Prov. Sulawesi

Kab. Luwu Utara  
Selatan

No. Hp. & Email

: Hp. 081343725186

Email; [rendyaldion69@gmail.com](mailto:rendyaldion69@gmail.com)

### A. Identitas Orang Tua

- 1 Ayah  
Nama : Mashuri  
Pekerjaan : Wiraswasta
- 2 Ibu  
Nama : Suprapti  
Pekerjaan : IRT
- 3 Istri  
Nama : Atik Nawangsari  
Pekerjaan : Wiraswasta

### B. Riwayat Pendidikan

- 1 Tamat SDN 178 Bone-Bone Tahun 1999.
- 2 Tamat MTs Al-Falah Lemahabang Tahun 2002.
- 3 Tamat MA Al-Falah Lemahabang Tahun 2005.
- 4 Melanjutkan Pendidikan di IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2016.